

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dismenore atau nyeri haid merupakan salah satu keluhan yang paling sering dialami oleh Remaja putri. Dismenore adalah nyeri menusuk yang terasa di perut bagian bawah, ini terjadi karna ketidakseimbangan hormon progesteron, stress, dan aktivitas berlebih. Angka kejadian dismenore didunia sangat tinggi lebih dari 50% wanita di setiap negara mengalami dismenore, kejadian dismenore ini dampaknya harus mendapatkan perhatian dan penanganan yang efektif (Apriani, 2022). Nyeri haid merupakan salah satu masalah yang sangat sering terjadi, lebih dari 50% wanita tidak mampu melakukan aktivitas 1 sampai 3 hari setiap bulannya dari sekitar 10% wanita. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nyeri haid yaitu faktor kejiwaan, usia dan penyakit menahun. Dismenore ini tidak hanya menyebabkan gangguan aktivitas tetapi juga gangguan fisik dan fisiologis (Apriani, 2022).

Masa remaja merupakan masalah peralihan dari pubertas ke dewasa atau proses tumbuh kearah kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pada masa remaja terjadi perubahan fisik yang disertai dengan perubahan organ reproduksi (Apriani, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2016) didapatkan kejadian sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami dismenore dengan 10% - 15% mengalami disminore berat dimana di Malaysia prevalensi dismenore pada remaja sebanyak 62,3% di Amerika Serikat dismenore mencapai 59,7%.

Menurut (Kemenkes RI tahun 2017), di Indonesia angka kejadian dismenore sebesar 64,25% yang terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder. Sedangkan angka kejadian Dismenore di Riau pada remaja putri rentang usia (15-16 tahun) didapatkan persentase sebesar 95,7 %. Penangan nyeri yang dapat dilakukan secara Non Farmakologis yang dapat mengurangi Dismenore salah satunya adalah dengan Kompres Hangat.

Dismenore ini terbagi menjadi dua yaitu Dismenore Primer dan Sekunder. Dismenore primer biasanya terjadi akibat ada kelainan pada gangguan fisik yang mendasarinya, sebagian besar dialami oleh remaja yang telah mengalaminya. Lokasi nyeri dapat terjadi di daerah suprapubik, terasa tajam, menusuk, terasa diremas atau sangat sakit biasanya terjadi terbatas pada daerah perut bagian bawah tetapi dapat menjalar sampai daerah paha dan pinggang. Lalu pada Dismenore sekunder biasanya terjadi selama 2-3 hari selama siklus dan remaja yang mengalami dismenore sekunder ini biasanya mengalami haid yang tidak teratur atau tidak normal.

Dampak Dismenore pada remaja putri ini meliputi rasa nyaman terganggu, dan juga kesulitan konsentrasi dalam belajar. Nyeri pada Dismenore ini juga mempengaruhi status Emosional perasaan, Depresi serta kecemasan. Dismenore pada sebagian kaum remaja merupakan siksaan tersendiri yang harus dialami setiap bulannya. Secara umum penanganan nyeri dismenore terbagi dalam dua kategori yaitu farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis nyeri dapat ditangani dengan terapi analgesik yang merupakan metode paling umum digunakan untuk menghilangkan nyeri, Walaupun analgesik dapat menghilangkan nyeri dengan efektif, namun penggunaan analgesik akan berdampak ketagihan dan

akan memberikan efek samping obat yang berbahaya bagi remaja. Sedangkan secara non farmakologis dianggap lebih aman digunakan karena tidak menimbulkan efek samping. Pemberian terapi non farmakologis dengan cara pemberian berupa Kompres Hangat di area perut. Kompres hangat ini bisa dilakukan secara mandiri sebagai alternative untuk mengurangi nyeri akibat Dismenore.

Kompres hangat ini adalah metode memberikan rasa hangat dengan menggunakan cairan atau alat yang menimbulkan hangat yang bertujuan untuk memberikan rasa nyaman, mengurangi rasa nyeri, mengurangi atau mencegah terjadinya spasme otot, memperlancar sirkulasi darah, dan memberikan rasa hangat pada bagian tubuh tertentu (Apriani, 2022).

Peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan pada klien dengan Dismenore yaitu perawat dapat memberikan asuhan keperawatan yaitu Kompres hangat untuk mengurangi rasa nyeri. Selain itu perawat juga mampu mengajarkan Teknik relaksasi napas dalam sehingga klien dapat melakukannya secara mandiri.

Hasil penelitian yang dilakukan Dwi Apriani (2022) setelah diberikannya penerapan kompres hangat, skala nyeri pada responden menurun dari skala nyeri 4 menjadi 3. Sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Penerapan Kompres Hangat efektif untuk menurunkan skala nyeri dengan diagnosa Dismenore.

Berdasarkan survey awal yang penulis lakukan di SMK Hasanah Pekanbaru pada tanggal 23 Februari 2023 terhadap siswi kelas 10 smk , dari 5 orang siswa terdapat 2 orang yang mengalami nyeri pada saat menstruasi. Berdasarkan pengkajian nyeri pada kedua responden tersebut didapatkan hasil

nyeri disebabkan oleh menstruasi dengan kualitas nyeri sedang. Nyeri terasa pada perut bagian bawah. Hasil pengkajian skala nyeri didapatkan bahwa siswi pertama nyeri skala 6, siswi kedua nyeri skala 6. Kedua siswi mengatakan nyeri hilang timbul pada saat beristirahat. Akibat yang ditimbulkan karena nyeri ini adalah terganggunya aktivitas dan siswi tersebut sulit dalam berkonsentrasi dalam belajar.

Kemudian dilakukan wawancara terhadap siswi tersebut mengalami nyeri pada saat haid didapatkan hasil bahwa merasa terganggu aktivitasnya karena Dismenore yang dialami sehingga merasa terbatas dalam melakukan aktivitas dan membutuhkan istirahat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang tindakan Nonfarmakologis yang dapat memberikan kenyamanan pada saat remaja mengalami Dismenore sehingga penulis ingin memberikan Penerapan kompres hangat untuk menurunkan skala nyeri Dismenore pada remaja putri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini adalah “Bagaimanakah penerapan kompres hangat untuk menurunkan nyeri Haid pada remaja putri di SMK Hasanah Pekanbaru?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan Penerapan kompres hangat untuk menurunkan nyeri Dismenore pada remaja putri di SMK Hasanah Pekanbaru

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Skala Nyeri Haid sebelum diberikan kompres hangat untuk menurunkan Nyeri Dismenore pada Remaja Putri
- b. Mengidentifikasi Skala Nyeri Haid setelah diberikan kompres hangat untuk menurunkan Nyeri Dismenore pada Remaja Putri

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi masyarakat

Studi kasus ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, pemahaman masyarakat tentang penatalaksanaan nyeri Dismenore menggunakan kompres hangat untuk menurunkan nyeri

1.4.2 Bagi Pengembangan ilmu dan teknologi Keperawatan

Sebagai bahan masukan dalam memberikan informasi pembelajaran serta dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya keperawatan Maternitas.

1.4.3 Bagi penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan studi kasus keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya studi kasus tentang pelaksanaan tindakan penerapan kompres hangat untuk menurunkan nyeri Dismenore pada remaja putri.